

# BULETIN

## Masjid Ulul Albaab

Edisi #08 Rabi'ul Awal 1439 H/November2017



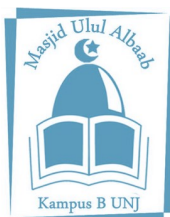
## Cinta Kasih Ibu dan Bapakmu

*Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh Ikhwahfillah Rahimakumullah*

*Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Azza Wa Jalla atas karunianya sehingga sampai hari ini kita masih dapat merasakan nikmat yang tak terhingga.*

*Pada kesempatan ini Buletin Masjid Ulul Albaab hadir dengan judul "Pemuda Jaman Now?". Buletin ini berisi mengenai cara menjadi sebaik-baiknya pemuda di muka bumi..*

*Semoga buletin ini dapat menginspirasi para pembaca. Selamat membaca!*



# Cinta Kasih Ibu dan Bapakmu

Oleh: Rizky Fitri Astuti

Cinta yang murni itu memiliki tanda-tanda. Kasih sayang yang tulus pun menuntut adanya pernyataan dan sikap sebagai buktinya. Hal ini sama seperti cinta kasih yang selalu ibu dan bapakmu berikan kepadamu.

Cinta kasih yang diberikan mereka untukmu salah satunya seperti sentuhan kasih dan dekapan cinta. Dari Anas *radhiyallahu 'anhu* berkata : “Dahulu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengunjungi sahabat Anshar, mengucapkan salam kepada anak-anak mereka dan mengecup kepala mereka.” (HR. An-Nassa'i, shahih). Dari Usman bin Zaid *radhiyallahu 'anhu* bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah memanggilku dan mendudukkanku di atas pahanya serta meletakkan Hasan di atas paha beliau yang lainnya, lalu beliau mendekap keduanya dan berdoa : “Ya Allah kasihilah keduanya karena aku mengasihi keduanya”.

Sentuhan kasih dan dekapan cinta yang dilakukan oleh Rasulullah kepada anaknya merupakan contoh cinta dan kasih sayang ibu dan bapak terhadapmu.

Dari contoh tersebut, masihkah kalian meragukan cinta dan sayangnya ibu dan bapak terhadapmu?

Coba kalian bayangkan! Disaat kalian merengek-rengok kepada ibu dan bapakmu untuk minta dibelikan sesuatu. Apa yang mereka lakukan? Apa mereka diam saja tanpa melakukan apapun? Pasti ibu dan bapakmu akan segera memberikan apa yang kamu mau, namun jika ibu dan bapakmu tidak dapat memberikan dengan segera apa yang kamu minta, maka mereka akan berpikir dan berusaha keras untuk dapat memberikan apa yang kamu minta walaupun mereka harus mengutang sana-sini. Semua yang dilakukannya demi kamu (anaknya) bahagia, maka mereka rela melakukan apa saja hanya untuk dirimu.

Lalu, disaat kalian jauh dari mereka, mereka tetap saja akan memikirkan dirimu. Namun, pernahkan kalian berpikir tentang hal itu?



Inilah bukti cinta kasih (kepedulian) ibu dan bapakmu terhadap dirimu, walau dirimu jauh darinya :

Seberapa *payahnya* kamu, orang tuamu takkan pernah menyalahkanmu walaupun ketika mereka berada puluhan kilometer darimu.

Mereka ingin selalu mendengar kabar tentang dirimu walaupun hanya mendengar kabar lewat suaramu saja. Namun kalian selalu lupa untuk memberi kabar.

Mereka tak pernah lupa mengirimkan paket untukmu agar kamar atau kos'anmu menjadi penuh dengan makanan maupun snack darinya.

Mereka selalu ingin tahu kegiatanmu yang paling baru. Apa yang bikin kamu sibuk di kampus atau di pekerjaan.

Mereka selalu merindukanmu dan akan selalu bertanya "Kapan pulang, Nak?"

Kalau kamu belum sempat untuk pulang, maka mereka sebisa mungkin akan datang. Bahkan sampai rela cuti atau tukar dinas.

Mereka selalu memikirkan dirimu walaupun raga mereka tak bersamamu.

Sungguh begitu besar cinta dan kasih sayang ibu dan bapakmu sampai mereka rela mengorbankan hidup mereka hanya untukmu.

Terdapat dalam kitab Mufrodaatul Quraan yang ditulis oleh Ar-Ragib Al-Ashfahani rahimahullah mengenai kasih sayang yang dikisahkan sebagai berikut :

الرَّحْمَةُ رِقَّةٌ تَقْتَضِي الإِحْسَانَ إِلَى الْمَرْحُومِ، وَقَدْ تَسْتَعْمَلُ تَارَةً فِي الرِّقَّةِ الْمَجْرَدَةِ، وَتَارَةً فِي الإِحْسَانِ الْمَجْرَدِ عَنِ الرِّقَّةِ

“Rahmah (kasih sayang) adalah rasa belas kasih (di dalam hati) yang mengharuskan (seseorang) berbuat baik kepada makhluk yang disayangi, terkadang kata rahmah dipakai untuk rasa belas kasih (di dalam hati) saja, namun terkadang kata rahmah dipakai untuk mengungkapkan perbuatan baik saja tanpa rasa belas kasih (di dalam hati).”

Lalu, Ibnuul Qoyyim rahimahullah menjelaskan kata “rahmah” dalam Ighaatsatul Lahfan,

فالرحمة صفة تقتضي إيصال المنافع والمصالح إلى العبد ، وإن كررتها نفسه ، وشقت عليها ، فهذه هي الرحمة الحقيقية

“Rahmah adalah suatu sifat yang mengharuskan adanya penyampaian manfaat dan maslahat kepada seorang hamba meskipun hal itu dibenci dan dirasakan berat olehnya, inilah rahmah yang sebenarnya.”

Jadi, apabila seorang ibu dan bapak itu sayang kepada anaknya, maka ia akan “memaksakan” atau mengarahkan anaknya untuk mau belajar atau melakukan hal-hal yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ibu dan bapak pun akan menghalang-halangi anaknya untuk menuruti hawa nafsu yang akan membahayakan diri sang anak.

Namun, apabila ibu dan bapakmu mendapatkan dirinya telah teledor dalam hal itu, maka itu disebabkan sedikitnya rasa kasih sayangnya kepada sang anak, meskipun ia berdalih bahwa dirinya amat menyayangi putra-putrinya dan ingin menyenangkan, berarti kasih sayang yang

sebenarnya, sebagaimana sikap ini terjadi pada sebagian orang tua.

Sama halnya jika Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang menimpakan berbagai macam musibah kepada seorang hambanya, mengujinya dengan berbagai macam ujian dan mencegahnya mendapatkan banyak hal yang disukai oleh hawa nafsunya, itu semua karena Dia menyayangi hambanya.

Beruntunglah kalian yang ibu dan bapaknya masih sering menegur kalian, karena hal itu merupakan bukti cinta dan kasih sayang mereka terhadap dirimu.

Wallahu ‘alam bish-showab.

---

### Masjid Ulul Albaab Universitas Negeri Jakarta

Facebook : Masjid Ulul Albaab

Twitter : @muaunj

Instagram : @muaunj

: @maisyah\_mua

: @keputrianmuaunj

Line : @QLE3511i

Website : muaunj.com

Kampus B UNJ

Jl. Pemuda No. 10,

Rawamangun, Jaktim

13220